



Analisis Naratif Film Buya Hamka Volume 1

Alvina Sa'adilla¹, Kusnarto², Dyva Claretta³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: saadillaalvina@gmail.com, claretta.dici@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02	Film are a medium for conveying messages. One of the messages that can be conveyed through movies is about nationalism. Buya Hamka is the only film of the five films that received 1 million viewers in the first half of 2023 that contains a message of nationalism. This movie is based on the true story of the struggle of Buya Hamka, an Indonesian national hero. The purpose of this study is to determine the principle of nationalism in the narrative of the Buya Hamka Volume 1 movie story seen from the analysis of the narrative in the beginning, middle and end of the film. In this study, researchers used qualitative research methods by using Tzvetan Todorov's narrative analysis theory. Tzvetan Todorov's narrative analysis discusses the structure of a story or narrative, which consists of the initial, middle and final plot. The results of the research in this study are the principle of nationalism according to Kartodirdjo carried out by Buya Hamka in the middle and the end of the film. While at the beginning of the movie there is no principle of nationalism carried out by Buya Hamka. The middle and the end of the movie contain the five principles of nationalism according to Kartodirjo, namely the principles of unity, freedom, equality, personality, and achievement.
Keywords: <i>Film;</i> <i>Buya Hamka;</i> <i>Narrative Structure;</i> <i>Principles of Nationalism;</i> <i>Narrative.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02	Film merupakan media penyampaian pesan. Pesan yang dapat disampaikan melalui film salah satunya tentang nasionalisme. Buya Hamka merupakan satu-satunya film dari lima film yang mendapatkan 1 juta penonton pada paruh pertama tahun 2023 yang mengandung pesan nasionalisme. Film ini diangkat dari kisah nyata perjuangan Buya Hamka, seorang pahlawan nasional Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui prinsip nasionalisme dalam narasi cerita film Buya Hamka Volume 1 dilihat dari analisis narasi pada bagian cerita awal, tengah dan akhir film. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis naratif milik Tzvetan Todorov. Analisis naratif Tzvetan Todorov membahas terkait struktur pada sebuah cerita atau narasi yakni terdiri dari alur awal, tengah dan akhir. Hasil penelitian pada penelitian ini yakni terdapat prinsip nasionalisme menurut Kartodirdjo yang dilakukan oleh Buya Hamka di bagian tengah dan bagian akhir film. Sedangkan dibagian awal film tidak terdapat prinsip nasionalisme yang dilakukan oleh Buya Hamka. Pada bagian tengah dan akhir film mengandung kelima prinsip nasionalisme menurut Kartodirjo yakni prinsip kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi.
Kata kunci: <i>Film;</i> <i>Buya Hamka;</i> <i>Struktur Narasi;</i> <i>Prinsip Nasionalisme;</i> <i>Naratif.</i>	

I. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya seni dari sebuah proses kreatif dari penggabungan berbagai unsur yang terapat di dalamnya seperti teater, seni musik, seni rupa, teknologi untuk membuat sebuah kekuatan pada gambar, seni music, dan sebagainya. Film menjadi alat komunikator yang efektif (Maulana dan Nugroho, 2018 : 38). Menurut McQuail, film memiliki peran untuk menjadi sarana baru yan digunakan untuk menyebarkan hiburan, menyajikan sebuah cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan berbagai sajian lain untuk masyarakat (dalam Prasetya, 2019 : 27). Dikutip dari CNN Indonesia, pada paruh pertama tahun 2023 terdapat 5 film yang mendapatkan penonton lebih dari 1 juta, film

tersebut antara lain Sewu Dino, Waktu Maghrib, Buya Hamka Volume 1, Khanzab, dan Sosok Ketiga.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Buya Hamka Volume 1. Film Buya Hamka Volume 1 merupakan satu-satunya film Indonesia yang mendapatkan lebih dari 1 juta penonton yang mengangkat genre dokumenter nasionalisme ditengah maraknya film bergenre horror yang menguasai bioskop Indonesia. Film bergenre dokumenter nasionalisme dapat meningkatkan jiwa nasionalisme penonton. Nasionalisme sangatlah penting karena nasionalisme adalah jiwa kebangsaan yang mutlak harus ada dalam setiap individu sebagai rakyat Bangsa Indonesia.

Mengingat Bangsa Indonesia sendiri memiliki keberagaman mulai dari suku, agama, budaya, serta bahasa.

Film *Buya Hamka Volume 1* menceritakan tentang seorang ketua dari organisasi Muhammadiyah di Makassar hingga organisasi tersebut berkembang dan maju yakni Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab disebut Hamka. Beliau juga seorang sastrawan yang menulis karya roman yang disukai para pembacanya. Kemudian beliau mendapat tawaran menjadi pemimpin redaksi majalah *Pedoman Masyarakat* di Medan. Pada awalnya beliau menolak untuk menjadi pemimpin redaksi tersebut namun pada akhirnya beliau memutuskan untuk bersedia menerima tawaran tersebut dan akhirnya beliau pindah ke Medan sedangkan istri dan anaknya tinggal di Padang Panjang. Perjalanan *Buya Hamka* sebagai pemimpin *Majalah Pedoman Masyarakat* banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat terkait berita-berita yang beliau buat berama timnya. Dari sinilah banyak dinamika yang dihadapi karena Bangsa Indonesia masih dibaaah tekanan oleh Belanda dan Jepang. Kisah beliau banyak menunjukkan kontribusinya dalam membantu kemerdekaan Indonesia, sehingga banyak prinsip kehidupan yang bisa dicontoh khususnya prinsip nasionalisme. Banyak aktor dan aktris papan atas Indonesia yang berperan dalam film ini, antara lain:

Tabel 1. Daftar pemeran Film *Buya Hamka Volume 1*

Nama Aktor/Aktris	Tokoh yang diperankan
Vino G. Bastian	Buya Hamka
Laudya Cythia Bella	Siti Raham (Istri Buya Hamka)
Donny Damara	Haji Rasul (Ayah Buya Hamka)
Anjasmara	Soekarno
Marthino Lio	Amir
Ferry Salim	Gubernur Nakashima
Ade Firman Hakim	Karta
Bima Azriel	Rusdy Hamka
Verdi Solaiman	Abdul Karim
Desy Ratnasari	Ummi Safiyah
Yoriko Angeline	Ola

Untuk mengukur nasionalisme pada film *Buya Hamka Volume 1*, peneliti menggunakan teori prinsip nasionalisme yang dikemukakan oleh Kartodirdjo (dalam Maulana dan Nugroho 2018:41), antara lain: 1) Kesatuan (*unity*), yaitu memiliki sifat kekeluargaan dan memiliki jiwa gotong royong dalam membangun kesejahteraan masyarakat; 2) Kebebasan (*liberty, freedom*), yaitu keleluasan sebagai warga negara dalam memilih haknya (tanpa adanya berbagai paksaan dari pihak masyarakat atau pemerintah); 3)

Kesamaan (*equality*), memiliki keselarasan dan adil dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban; 4) Kepribadian (*personality*) atau identitas (*identity*), yaitu memiliki rasa bangga terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaannya; 5) Prestasi (*achievement*), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan dari bangsanya.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teori analisis naratif Tzvetan Todorov (dalam Azizaty dan Putri, 2018: 54) dimana film *Buya Hamka Volume 1* akan di bagi menjadi 3 alur waktu yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Pembagian alur waktu tersebut adalah:

1. Alur awal: menggambarkan suasana cerita yang mengandung daya tarik tersendiri agar penonton tertarik untuk menonton adegan-adegan selanjutnya. Alur awal ini diistilahkan Todorov dengan istilah *equilibrium* atau keseimbangan.
2. Alur tengah: merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Alur tengah ini mengandung rangkaian adegan yang membentuk peristiwa yang meingkatkan pada tingkat keseriusan masalah yang terjadi dalam cerita.
3. Alur akhir: bagian ini akan menunjukkan bagaimana sebuah permasalahan bisa diselesaikan dalam cerita. Todorov mengistilahkan situasi akhir ini dengan istilah *equilibrium*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Mulyana, dkk, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif yang juga melibatkan banyak metode dalam membahas suatu masalah dalam sebuah penelitian (dalam Septilia, 2021: 59). Subjek dalam penelitian ini adalah film *Buya Hamka Volume 1*. Objek dalam penelitian ini adalah prinsip nasionalisme dalam film *Buya Hamka Volume 1*. Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan (Saleh, 2017: 49). Langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis struktur narasi milik Tzvetan Todorov.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film *Buya Hamka Volume 1*, bagian alur awal dimulai dari menit ke 05.20 hingga menit ke 21.48. Alasan peneliti menentukan menit tersebut sebagai alur awal menurut Todorov merupakan bagian awal cerita yang berfungsi untuk menarik perhatian penonton. Alur awal pada film ini menceritakan *Buya Hamka* sebagai

guru dan pemimpin besar Muhammadiyah di Makassar yang sukses hingga ada warga desa yang menawarkan putrinya untuk dijadikan istri kedua beliau. Hal tersebut sangat menarik perhatian penonton. Bagian alur awal dalam film ini tidak terkandung prinsip nasionalisme, namun pada bagian ini banyak menceritakan tentang kisah Buya Hamka terkait perjuangan berdakwah agama Islam dan mengelola organisasi dakwah Muhammadiyah.

Selanjutnya, bagian alur tengah pada film Buya Hamka Volume 1 menceritakan tentang perjuangan Buya Hamka dalam memimpin Majalah Pedoman Masyarakat yang bertujuan untuk menjadi sumber informasi kebenaran tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mendapatkan kemerdekaan. Pada alur tengah juga menceritakan perjuangan Buya Hamka dalam menghadapi tekanan Belanda maupun Jepang dalam menghentikan perjuangan beliau menyebarkan berita kebenaran.

Adapun alur tengah pada film ini dimulai pada menit ke 21.50 hingga menit ke 01.26.15. Alasan peneliti menentukan menit tersebut sebagai alur tengah film dikarenakan pada menit tersebut menceritakan tentang konflik-konflik yang dihadapi Buya Hamka, antara lain tekanan pihak Belanda dan Jepang yang berujung penutupan kantor majalah yang dipimpin Buya Hamka, bahkan tuduhan bahwa Buya Hamka sebagai pengkhianat dan antek Jepang, hingga kematian anak dan ayah Buya Hamka. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori alur tengah Todorov, dimana alur tengah mengandung rangkaian adegan yang membentuk peristiwa yang meningkatkan tingkat keseriusan masalah yang terjadi dalam cerita.

Pada alur tengah film Buya Hamka Volume 1 dapat ditemukan kelima prinsip nasionalisme Kartodirdjo, yaitu prinsip kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan pretasi. Adapun kelima prinsip nasionalisme tersebut, antara lain:

1. Prinsip kesatuan digambarkan melalui persatuan Buya Hamka dan timnya melalui Majalah Pedoman Masyarakat dalam memberitakan perjuangan bangsa Indonesia meskipun mendapat tekanan dari pihak Belanda. Bahkan ketika kantor majalah tersebut ditutup paksa oleh Jepang, Buya Hamka dan tim majalah tidak menyerah dalam menyebarkan berita perjuangan meskipun melalui caranya masing-masing.



Gambar 1. Adegan Kantor Majalah Pedoman Masyarakat ditutup oleh Jepang

2. Prinsip kebebasan di ditampilkan dalam menyebarkan berita perjuangan melalui majalah, maupun ketika Buya Hamka dengan berani menyuarakan pendapatnya di hadapan Gubernur Nakashima.



Gambar 2. Adegan Buya Hamka marah kepada Gubernur Nakashima

3. Prinsip kesamaan menampilkan Buya Hamka dan Soekarno yang sepakat memiliki kesamaan hak dan kewajiban untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia, baik itu sebagai sastrawan maupun politisi.



Gambar 3. Adegan Buya Hamka dan Soekarno sepakat berjuang bersama

4. Prinsip Kepribadian digambarkan melalui penolakan Buya Hamka yang tidak mau tunduk terhadap perintah Belanda maupun Jepang yang bertentangan dengan agama dan bangsanya.



Gambar 4. Adegan Buya Hamka menolak perintah Gubernur Nakashima untuk tunduk pada Jepang

- Prinsip prestasi disampaikan melalui keyakinan Buya Hamka dan tim majalahnya melalui Majalah Pedoman Masyarakat untuk tetap menyebarkan berita dan menjadi sumber informasi kebenaran bagi masyarakat tentang perjuangan bangsa Indonesia, selain itu Buya Hamka juga meyakini bahwa bangsa Indonesia akan merdeka jika tidak ada penjajahan dari negara lainnya.



Gambar 5. Adegan Buya Hamka menganggap siapapun penjajahnya, Indonesia akan sengsara

Bagian alur akhir pada film Buya Hamka Volume 1 di mulai dari menit ke 01.26.17 hingga menit ke 01.38.20. Menurut Todorov, alur akhir merupakan bagian dalam cerita yang menunjukkan sebuah permasalahan bisa diselesaikan, sehingga peneliti menentukan menit tersebut sebagai bagian alur akhir film ini dikarenakan pada menit tersebut menceritakan Buya Hamka yang akhirnya mundur dari jabatannya sebagai konsul Muhammadiyah Sumatera Timur dan kemudian memilih pulang ke kampung halamannya di Padang Panjang setelah di usir oleh masyarakat. Pada alur akhir film ini terdapat lima prinsip nasionalisme yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- Kesatuan: Prinsip kesatuan menceritakan tentang Buya Hamka dan warga desa yang bersatu merayakan kemerdekaan Bangsa

Indonesia, serta bersatu melawan hal apapun yang akan merusak kemerdekaan Indonesia.



Gambar 6. Adegan Buya Hamka dan warga mengibarkan bendera merah putih dan melakukan penghormatan kepada bendera

- Kebebasan: menggambarkan tentang kebebasan Buya Hamka serta seluruh warga desa untuk merayakan kemerdekaan bangsa Indonesia.



Gambar 7. Adegan warga desa menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia

- Kesamaan: rasa kesamaan yang dimiliki Buya Hamka serta warga desa untuk tetap mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.



Gambar 8. Adegan Buya Hamka berpidato untuk mengajak warga bersatu mempertahankan kemerdekaan

- Kepribadian: digambarkan melalui Buya Hamka dan warga yang bangga akan identitas mereka sebagai rakyat Indonesia yang merdeka, sehingga mereka akan melakukan segala upaya untuk dapat mempertahankan kemerdekaan.



Gambar 9. Adegan Buya Hamka tidak ingin ada lagi yang menjajah Indonesia

5. Prestasi: harapan dari Buya Hamka dan para warga desa agar Bangsa Indonesia tetap merdeka selamanya. Sehingga mereka bersatu untuk melawan para penjajah yang datang kembali ke Indonesia. Mereka akan melakukan segala upaya untuk bisa mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia.



Gambar 10. Adegan Buya Hamka berpidato untuk mengajak warga melawan Belanda yang datang kembali

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada film *Buya Hamka Volume 1* ini terdapat tiga pembagian alur menurut analisis naratif Tzvetan Todorov. Pembagian tersebut meliputi bagian alur awal, tengah dan akhir film. Pada bagian awal film hanya menceritakan tokoh Buya Hamka sebagai seorang guru dan kyai dari Organisasi Muhammadiyah di Makassar. Dalam alur awal ini tidak terdapat prinsip nasionalisme yang dilakukan oleh Buya Hamka. Pada bagian alur tengah dan alur akhir film ini terdapat 5 prinsip nasionalisme Kartodirdjo antara lain kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi.

B. Saran

Pada penelitian ini hanya membahas dari segi struktur cerita dalam analisis naratif, sementara dalam analisis naratif sendiri terdapat dua bahasan yang lain yakni plot/cerita dan karakter. Peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang mengkaji film ini melalui teori analisis naratif terkait plot/cerita maupun pada teori karakter. Sehingga nantinya bisa didapatkan pengetahuan yang lebih dalam terkait analisis naratif dalam film *Buya Hamka Volume 1*.

DAFTAR RUJUKAN

5 *Film Indonesia Tembus 1 Juta Penonton Paruh Pertama* 2023.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/230803153342-220-981558/5-filmindonesia-tembus-1-juta-penonton-paruhpertama-2023>, diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 14.34

Azizaty, S. S., & Putri, I. P. (2018). Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film *Sokola Rimba*. *ProTVF*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>

Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Septilia, L. N. (2021). *Kritik Feminis Pada Kebijakan Pemerintah di Majalah Web Feminis (Analisis Wacana Kritis pada Rubrik Issues Terkait Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual di Majalah Web Magdalene.co)* [Universitas Muhammadiyah Malang].
<https://eprints.umm.ac.id/77943/>

Maulana, A., & Nugroho, C. (2018). Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film *Habibie & Ainun*). *ProTVF*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12042>